



Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mendeteksi *Fraud*: Studi Literatur

Yudhi Prasetyo*, Diky Paramitha, Etik Ipda Riyani, Faizul Mubarak

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: yudhiprasetyo@ecampus.ut.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 1 Desember 2022

Tanggal revisi 7 Februari 2023

Tanggal Accepted 26 Maret 2023

Keywords:

Akuntansi forensik,
Audit investigatif, Fraud

DOI:

10.36805/akuntansi.v8i1.3062

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

Financial scandals often occur in the business world, and many cases such as KKN (corruption, collusion, and nepotism), manipulation of financial reports, and money laundering often occur. These various kinds of issues are very good and very interesting to discuss because there are many ways that actors use to provide information that is made up of neat schemes but end up committing fraud to various parties. The purpose of this research was to find out the role of forensic accounting and investigative auditing in finding and detecting fraud through a literature review. The research process was carried out in an observational and exploratory manner using the literature review method. The population in this study is all research and studies related to the field of forensic accounting and investigative auditing in detecting fraud or fraud. The results of the study found that forensic accounting and investigative auditing are collaborative and proven in fraud detection. An investigative audit seeks to detect and reveal fraud, while forensic accounting can be a valid means of evidence in legal and litigation processes that have reached the court and trial stages in the process of disclosing fraud.

ABSTRAK

Skandal keuangan sering kali terjadi dalam dunia bisnis, banyak berbagai kasus seperti KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme), rekayasa laporan keuangan, pencucian uang sering sekali terjadi. Berbagai macam isu-isu ini sangat bagus dan menarik sekali untuk dibahas karena banyak cara yang digunakan para pelaku untuk memberikan informasi yang dibuat skema yang apik namun berujung untuk melakukan penipuan kepada berbagai pihak. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui apakah peran akuntansi forensik dan audit investigatif dalam menemukan serta mendeteksi fraud melalui kajian literatur. Proses penelitian ini dilakukan secara observasi dan eksploratif dengan metode kajian literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penelitian dan studi yang berkaitan dengan bidang akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi sebuah kecurangan atau fraud. Hasil penelitian menemukan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif merupakan sifat yang berkolaboratif dan terbukti dalam melakukan pendeteksian fraud. Audit analitis berusaha mengetahui serta mengatakan fraud, sebaliknya akuntansi ilmu forensik bisa jadi perlengkapan fakta yang legal pada cara ekspedisi hukum serta litigasi yang telah hingga ke langkah majelis hukum serta sidang pada cara pengungkapan fraud.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, membuat para pelaku usaha terus berlomba-lomba dalam menjaga eksistensi perusahaan di mata publik. Laporan keuangan menjadi informasi utama yang menjadi perhatian bagi para pengguna informasi (Esnawati et.al 2022). Oleh karena hal tersebut laporan keuangan dapat memberikan sebuah informasi yang sesuai dan tidak boleh terdapat kesalahan atau pengungkapan informasi penting lainnya agar

keberadaan laporan keuangan dapat diandalkan (Cris et.al., 2022). Menurut Karpoff, (2021), apakah penipuan keuangan menjadi masalah yang lebih besar atau lebih kecil dari waktu ke waktu? bukti yang tersedia beragam, dengan beberapa indikator meningkat dan lainnya menurun atau bahkan mendatar. Menurut yang disampaikan oleh Agoes (2013), pada akuntansi ada dua tipe jenis kelalaian atau kesalahan ialah eror serta fraud. Perbedaan keduanya terdapat pada unsur dan niat yang menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan tersebut (Zainal 2013). *Error* merupakan sebuah kesalahan yang mengandung unsur ketidaksengajaan dan biasanya tidak terdapat indikasi yang memberikan keuntungan kepada pihak tertentu (Esnawati et al. 2022). Sedangkan *fraud* merupakan kesalahan yang dilakukan dengan secara sengaja dan biasanya untuk menguntungkan diri sendiri dan pihak tertentu (Esnawati et al. 2022).

Kasus *fraud* banyak terjadi di berbagai sektor di Indonesia, baik dilingkungan pemerintahan ataupun sektor privat lainnya (Najmuddin and Pamungkas 2021). *Fraud* adalah salah satu bentuk salah satu penyalahgunaan tugas, jabatan, dan wewenang yang dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri dan pihak tertentu yang dilakukan secara sadar serta sengaja (Atmaja 2016). Menurut Basseey et.al, (2017) terdapat tiga jenis cara penipuan utama dalam sebuah organisasi yaitu penggunaan sumber daya bisnis untuk pribadi atau penyalahgunaan aset yang dimiliki organisasi untuk kepentingan pribadi dan golongan tertentu, pemalsuan laporan keuangan, dan KKN (korupsi, kolusi, nepotisme). Kemudian *fraud* menurut Batubara, (2020), merupakan konsep legal yang luas, kecurangan yang menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam banyak kasus yang terjadi *fraud* pada umumnya akan bertentangan dalam peraturan hukum yang ada di negara tersebut, hal ini sesuai dengan pandangan yuridis yang dikemukakan oleh (Pamungkas, F. T., & Zulfikar 2021). Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, menggolongkan *fraud* ataupun kesalahan jadi 3 kluster ialah ketidakjujuran, penggelapan serta penyalahgunaan.

Banyak kasus kecurangan yang terjadi di dunia, yang paling tersoroti skandal akuntansi yang dilakukan oleh Enron, yang dimana kasus ini menyita berbagai pandangan dari negara-negara lain. Skandal akuntansi ini menyebabkan kerugian yang sangat besar dan berimplikasi pada perekonomian amerika serikat pada saat itu. Dilansir dari website www.acfe.com/fraud-tree.aspx pada bulan januari 2020 kerugian ini ditaksir hingga mencapai US\$74 Billion jika di konversikan ke rupiah sebesar Rp1.008.176.000.000.000, angka yang cukup besar dan fantastis. Dengan terungkapnya kasus ini banyak pihak yang dirugikan dan dengan kasus ini menjadi perhatian bagi seluruh dunia karena salah satu kantor akuntan publik besar terlibat dan terindikasi terbukti melakukan *fraud*. Oleh karena itu, untuk setelah kejadian ini para negara-negara didunia memperketat dalam kebijakan akuntansi dan keuangan yang di implementasikan.

Di Indonesia kejadian dalam skandal kecurangan atau *fraud* juga pernah terjadi, diantaranya kasus ini melibatkan dan dialami oleh perusahaan plat merah yang notabennya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti permasalahan PT Garuda Indonesia Tbk yang melanda indonesia pada tahun 2018 yang dimana dikatakan sebagai pelaku *financial shenanigans* atau mengelabui investor tentang kinerja dan posisi keuangan yang sebenarnya (Christian, Jessica, and Rionaldo 2021). Kemudian skandal keuangan dan *fraud* yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya Tbk pada tahun 2019 dimana terjadi sebuah kerugian yang sangat signifikan dimana PT Asuransi Jiwasraya Tbk tidak mampu membayar klain polis atas produk yang dibuat terkait dengan *JS Saving Plan*.

Marak terjadinya sebuah *fraud* tidak hanya di indonesia, menurut Zhu et al., (2021), di inggris di April 2020, tingkat penipuan di semua produk keuangan di Inggris Raya melonjak 33% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Fidelity National Information Services, penyedia layanan pembayaran yang membantu sekitar 3.200 bank A.S pemantauan penipuan,

melaporkan bahwa kehilangan volume transaksi penipuan melonjak 35% di Amerika dibandingkan dengan periode sebelumnya di tahun 2019, finansial penipuan di era pasca pandemi menjadi masalah yang semakin parah (Andriotis, A., and McCaffrey 2020).

Akuntansi forensik adalah merupakan sebuah praktik khusus dalam bidang akuntansi yang menggabungkan kedua unsur yaitu dalam bidang keuangan yang bersifat aktual dan digabungkan dengan produk hukum atau litigasi (Wahyuadi Pamungkas and Jaeni 2022). Akuntansi forensik pada umumnya sebagai auditor forensik atau auditor investigasi, yang dimana pada kasusnya akan memberikan bukti ahli dalam persidangan (Amin Widjaja Tunggal 2012).

Audit investigatif merupakan kegiatan proses untuk pengumpulan bukti dan melaksanakan pengujian terkait dengan kasus kecurangan dan penyimpangan yang dapat berindikasi dan terbukti merugikan organisasi, dimana untuk mendapatkan dukungan tindakan litigasi dan tindakan korektif manajemen (Wahyuadi Pamungkas and Jaeni 2022). Menurut Oktavilia Kristanti (2022), audit investigatif adalah bentuk pemeriksaan yang dilaksanakan untuk mengenali dan mempublikasikan kecurangan dengan menggunakan metode-metode dan cara dalam sebuah penyelidikan dan penyidikan suatu *fraud*.

Dengan banyaknya kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi, bahwa profesi akuntan terutama dibidang forensik dan audit sangat diperlukan. Jika dilihat tugas dan tanggung jawabnya sama yaitu melaksanakan untuk deteksi atau mengungkap kecurangan atau *fraud* namun jika dilihat secara mendetail tanggung jawabnya berbeda (Esnawati et al. 2022). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya serta dengan melakukan pendokumentasian dari berbagai macam referensi atas topik dan kasus yang berkaitan dengan kecurangan atau *fraud*. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambahkan referensi dan update terbaru terkait perkembangan keilmuan dan kajian dalam peran akuntansi forensik dan audit investigatif untuk mendeteksi serta membantu aparat yang berwenang dalam menemukan kecurangan dalam bidang akuntansi dan keuangan yang terjadi di berbagai sektor dunia bisnis sektor swasta ataupun pemerintahan.

2. Tinjauan Pustaka

Theory Planned Behavior

Teori ini dikemukakan dan dikembangkan oleh (Ajzen, I., & Fishbein 2007) yang menyatakan bahwa manusia memiliki asumsi adalah makhluk yang memiliki rasionalitas dan menggunakan berbagai informasi yang diperlukannya untuk membentuk hal yang bersifat sistematis. Perilaku biasanya dialndaskan oleh aspek kemauan yang mengaitkan bermacam estimasi pada melaksanakan ataupun apalagi tidak melaksanakan suatu prosesnya, bermacam estimasi hendak membuat intensi buat melaksanakan sesuatu sikap (Mulyadi and Nawawi 2020). Menurut (Ajzen, I., & Fishbein 2007) dalam teori yang dikembangkannya terdapa tiga komponen yang membentuk karakter perilaku yaitu.

- Sikap kepada perilaku
- Norma yang berkarakter subjektif
- Kontrol atas sikap yang dilakukan

Hal ini memberikan implikasi bahwa teori *planned behavior* memberikan keterkaitan sinyal terkait dengan perilaku seseorang dalam melaksanakan sesuatu hal baik secara positif ataupun negatif, jika dikaitkan dengan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam kategori positif yaitu perilaku individu untuk mengungkap atau melakukan pengendalian terhadap sebuah kecurangan yang dilakukan oleh secara sadar ataupun tidak sadar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Namun jika dalam kategori negatifnya bahwa perilaku tindakan kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku merukan tindakan yang didasari atas perilaku dan sifat yang dimiliki oleh individu tersebut.

Gone Theory

Dalam teori perilaku yang berkaitan dan membahas tentang fraud dikemukakan dan dikembangkan oleh (Bologna, G. Jack. 1993). Teori ini dikenal sebagai *Gone Theory*. Dalam teori ini menjelaskan beberapa hal yang dapat menyebabkan kecurangan atau fraud, diantaranya sebagai berikut.

- *Greed* (keserakahan), berhubungan dengan terdapatnya sikap lahap yang dengan cara potensial terdapat di pada diri tiap orang.
- *Opportunity* (peluang), berhubungan dengan kondisi kelompok ataupun lembaga warga yang sedemikian muka alhasil terbuka peluang untuk seorang buat melaksanakan *fraud* terhadapnya.
- *Needs* (keinginan), berhubungan dengan faktor- faktor yang diperlukan oleh orang buat mendukung hidupnya yang baginya alami.
- *Exposure* (pengungkapan), berhubungan dengan aksi ataupun akibat yang hendak dialami oleh pelakon fraud bila pelakon ditemui melaksanakan *fraud*.

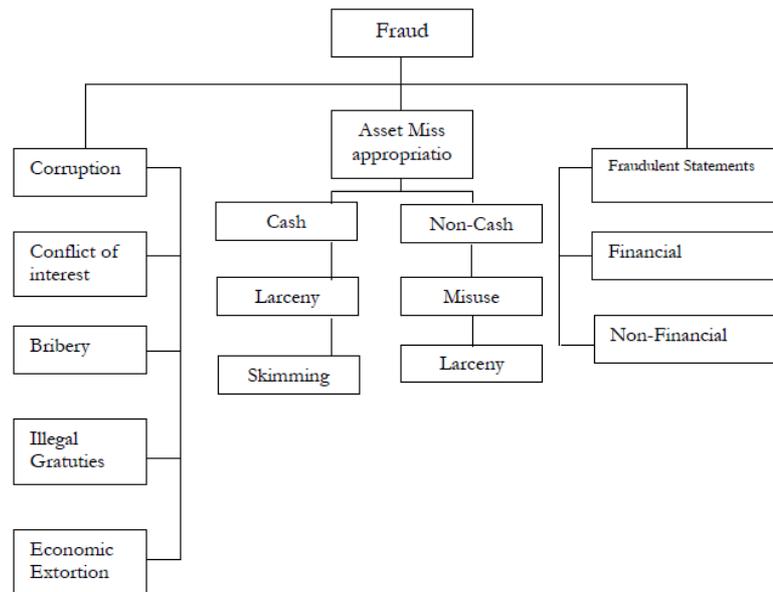
Banyak faktor kecurangan akuntansi atau keuangan yang didasarkan faktor-faktor penentunya, salah satunya adalah yang dimaksud dalam gone theory ini, kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab biasanya terdapat beberapa peluang atau celah untuk bisa memperkaya diri atau golongan tertentu.

Fraud

Kecurangan merupakan sebagai penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan sesuatu yang diharapkan yang sifatnya bertentangan dengan hukum serta merugikan berbagai macam pihak baik secara financial, materil dan non materil (Susi & Yuliana, 2022). Menurut Arens et.al., (2015) memberikan penjelasan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja berdasarkan standar audit, sehingga perlu dibedakan dengan kesalahan yang bersifat tidak disengaja (*error*). Terdapat beberapa konsep yang fundamental dalam berbagai jenis kecurangan seperti *fraud tree*, *fraud triangle* dan skema kecurangan (*fraud scheme*) serta indikasi kecurangan (*red flag*). Pencegahan kecurangan yang paling efektif adalah dengan adanya pengendali internal (*internal control*) yang baik dan benar. Berbagai skema kecurangan dapat mampu dicegah apabila perusahaan memiliki pengendalian kontrol pengendalian internal yang memadai untuk mengurangi para pelaku dalam melakukan kesempatan dalam hal kecurangan (Susi Rahmayanti, Yuliana Sari 2022). Menurut Nigrini (2020), bahwa internal control yang dilakukan dapat bersifat preventif, detektif dan korektif, karena dengan ketiga dasar tersebut dapat mencegah, mendeteksi serta memperbaiki terkait dengan kecurangan atau *fraud* yang terjadi.

Jika dipandang dalam sudut akuntansi, fraud merupakan tindakan yang merugikan orang lain dengan cara kecurangan berupa kekeliruan atau gambaran yang salah dari fakta pendokumentasian keuangan yang tertera dalam laporan keuangan (Sayyid 2015).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) memetakan fraud atau kecurangan dengan bentuk bagan pohon. Bagan ini memetakan cabang-cabang fraud dalam hubungan kerja beserta komponen pendukungnya. Adapun bagan pohon kecurangan atau *fraud tree* dalam hubungan kerja ini dapat dilihat dalam skema gambar bagan dibawah ini.



Gambar 1.
Fraud Tree/Bagan Pohon Kecurangan

Bedasarkan bagan diatas, jika disimpulkan dan dijelaskan menurut (Tuanakotta 2017), fraud dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

a. Korupsi.

Korupsi atau penggelapan dana ini cakupan sebagian perihal semacam konflik kebutuhan mitra ataupun keluarga pada proyek, penyusunan, pengumpulan anggaran dengan secara paksa, permainan dalam pengadaan tender serta graftifikasi terselubung.

b. Pengambilan aset secara ilegal

Pengumpulan peninggalan dengan cara bawah tangan ini artinya merupakan pengumpulan peninggalan dengan cara tidak legal ataupun melawan hukum. Ada pula pengumpulan peninggalan dengan cara ilegal ini melingkupi 3 perihal ialah:

- *Skimming* ataupun perampasan, ialah uang dijarah saat sebelum masuk kas industri. Dengan tutur lain, anggaran didapat saat sebelum terdapatnya pembukuan.
- *Lapping* perampokan, ialah uang dijarah setelah masuk kas industri. Ilustrasinya merupakan pembebanan gugatan yang tidak cocok dengan faktanya, pembayaran biaya-biaya yang tidak masuk akal dan manipulasi lihat.
- *Kitting* ataupun kecurangan anggaran, ialah terdapatnya wujud pengelembungan anggaran, ataupun terdapatnya anggaran membendung(gratis money).

c. Kecurangan laporan keuangan

Ini berbentuk salah hidangan material serta informasi finansial ilegal. Salah hidangan material merupakan kekeliruan jumlah serta nilai pada informasi finansial, semacam menyuguhkan peninggalan ataupun pemasukan lebih besar dari yang sesungguhnya ataupun kebalikannya (Sayyid 2013). Sebaliknya informasi finansial ilegal merupakan rekaan informasi keuangan (Utomo 2018).

Akuntansi Forensik

Akuntansi ilmu forensik merupakan belahan ilmu akuntansi yang dipakai buat mengenali tiap kebimbangan pembohongan yang berkarakter spesial ataupun tidak kesekian. Akuntan ilmu akuntansi dalam biasanya pula wajib mempunyai sebagian keahlian semacam

wawasan bawah mengenai ilmu kuntansi, ilmu audit serta membaca dan analisa keuangan pelaku ditemukan melaksanakan fraud (Esnawati et al. 2022). Menurut buku yang disampaikan oleh Peterson, K., & Ozili, (2020) filosofi teori akuntansi pada aspek ilmu forensik terdapat empat anggapan yang membagikan penjelasan ketetapan pada aspek akuntansi serta non-akuntansi yang dipikirkan oleh para interogator ilmu forensik adalah anggapan materialitas, anggapan daya pensinyalan, anggapan kontrak tambahan, anggapan anonimitas serta anggapan penghindaran keruntuhan.

Menurut (Dreyer 2014), Akuntansi Forensik dapat divisualisasikan sebagai implementasi keterampilan audit dan investigasi untuk dapat menidakanjuti pemeriksaan laporan keuangan dalam rangka menghadapi persiapan di pengadilan. Hal ini juga diperjelas oleh pendapatnya (Olaoye & Olanipekun, 2018) bahwa akuntansi forensik juga merupakan salah satu cara penggunaan prinsip dan metode akuntansi untuk mengatasi permasalahan hukum serta dapat klaim dan laporan dianggap sebagai bukti di pengadilan atau dalam proses administrasi di mana terjadi kasus penipuan atau kecurangan telah terbukti.

Akuntansi forensik salah satu cabang dari ilmu akuntansi ini adalah khusus untuk melaksanakan pemeriksaan berupa penyidikan atas sengketa bersifat keuangan yang mempunyai sifat materil dengan berbagai penyelewengan (Vita, 2022).

Dalam menegakan hukum di bidang kecurangan akuntansi, profesi akuntan forensik sangat diperlukan oleh aparat penegak hukum, apabila ada kejadian ekonomi yang dicurigai, pada umumnya aparat penegak hukum akan melakukan kolaborasi dengan akuntan forensik untuk menjelaskan keterjadian transaksi yang mencurigakan tersebut berasal. Akuntan forensik mempraktikkan keahlian spesial di aspek akuntansi, audit, finansial, cara kuantitatif, sebagian aspek hukum, riset serta keahlian pada menyelidiki buat mengakumulasi, menganalisa, serta menilai fakta serta buat menafsirkan serta mengkomunikasikan temuan (Ismanda, Sukarmanto, and Hernawati 2021). Seseorang akuntan forensik menolong kelompok ataupun orang paling utama buat membagikan opini sokongan manajemen pada wujud informasi buat mengetahui ketakjujuran serta membagikan sokongan cara litigasi, paling utama melewati bukti saksi ahli (Tuanakotta 2017). Akuntan forensik membantu para ahli dan praktisi hukum dalam mengumpulkan bukti dan barang bukti untuk menentukan hubungan kausalitas tersebut (Suhartono and Jannah 2021).

Menurut Tuanakotta, (2017), terdapat beberapa kualitas yang pasti dan harus dimiliki oleh akuntan forensik, diantaranya sebagai berikut.

- Kreatif - daya buat memandang suatu yang orang lain kira suasana bidang usaha yang wajar serta mencermati pemahaman lain, ialah kalau itu tidak ialah suasana bidang usaha yang wajar.
- Rasa ingin tahu - kemauan buat menciptakan apa yang sebetulnya terjalin pada susunan insiden serta suasana.
- Tak menyerah - kemampuan untuk maju terus menerus tanpa menyerah walaupun fakta (seolah-olah) tidak mendukung, dan ketika dokumen atau informasi sangat sulit diperoleh.
- Akal sehat - kemampuan daya buat menjaga perspektif dunia nyata. Terdapat yang menyebutnya, perspektif anak jalanan yang paham benar kerasnya kehidupan.
- Business sense - daya buat menguasai gimana bidang usaha sebetulnya berjalan, serta bukan semata-mata menguasai gimana bisnis dicatat.
- Percaya diri - kemampuan daya buat meyakini diri serta penemuan kita alhasil kita bisa bertahan di dasar *cross examination*(persoalan silang dari beskal penggugat biasa serta pemeliharaan).

Audit Investigatif

Menurut (Arianto 2021), dan (Achyarsyah, P., & Rani 2018) audit investigas merupakan mengenali serta menguak pembohongan ataupun kesalahan dengan memakai pendekatan,

metode, ataupun metode yang umumnya dipakai pada pelacakan ataupun pelacakan kesalahan. Audit analitis memakai unsur- unsur semacam interogator yang wajib menguasai akuntansi buat membagi kehilangan finansial negeri, pengecekan halangan kelancaran pembangunan, pengecekan kenaikan, serta pengecekan gugatan (Susi Rahmayanti, Yuliana Sari 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wuysang, 2016) Audit Investigatif adalah proses melaksanakan pengumpulan dan pengujian bukti-bukti terkait dengan kasus penyimpangan yang berindikasi akan merugikan keuangan sebuah organisasi dalam bentuk pribadi, korporasi atau sektro publik, dalam rangka memperoleh kesimpulan yang mendukung tindakan litigasi dan tindakan korektif manajemen sebuah organisasi. Berdasarkan proses pelaksanaa pemeriksaan kecurangan terdapat beberapa langkah dan tahapan yang harus dipenuhi, berikut standar investigasi dalam prose pemeriksaan fraud menuru (Pickett 2011).

1. Semua analitis wajib dilandasi praktek terbaik yang diakui atau accepted best practices.
2. Kumpulkan bukti- bukti dengan prinsip kehati- hatian atau due care alhasil bukti- bukti mulanya bisa diperoleh di majelis hukum.
3. Mempastikan kalau semua pemilihan pada kondisi nyaman, aman serta diindeks, dan jejak audit ada.
4. Mempastikan kalau para investigator paham hak- hak azasi karyawan serta senantiasa menghormatinya.
5. Bobot pembuktian terdapat dalam yang“ beranggapan” karyawannya melaksanakan ketakjujuran, serta dalam“ penggugat biasa” yang menggugat karyawan itu, bagus pada permasalahan hukum administratif ataupun hukum kejahatan.
6. Mencangkup semua subtansi analitis serta“ kuasai” semua sasaran yang amat kritis ditinjau dari bidang durasi.
7. Melaporkan semua jenjang kunci pada cara analitis, tercantum pemograman, pengumpulan fakta serta benda fakta, tanya jawab, kontak dengan pihak ketiga, penjagaan hal keadaan yang berkarakter rahasia, ikuti tatacara ataupun aturan, pemilihan serta penyelenggaraan memo, keikutsertaan polisi, peranan hukum, serta persyaratan hal peliputan.

3. Metode Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara observasi dan eksploratif dengan metode kajian lieratur (Afrizal 2014), yang dimana untuk mencari peninjauan secara sistematis tentang akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mengidentifikasi kecurangan atau fraud. Untuk melakukan hal tersebut dilakukan dengan literasi digital dengan database elektronik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penelitian dan studi yang berkaitan dengan bidang akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi sebuah kecurangan atau fraud.

Pemilihan sampel dilakuan dengan cara beberapa langkah, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pengamatan serta menganalisis berbagai sumber informasi terkait dengan penelitian. Yang kedua melakukan literasi digital dengan mengumpulkan dan menggunakan metode portofolio dengan literatur yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian sejenis dan sama berupa karya ilmiah berupa jurnal, makalah, berita, buku ataupun sumber lainnya, hal ini bertujuan dengan menggabungkan hasil-hasil temuan yang memiliki judul serta topik yang sama sebagai analisa pengkajian pendahuluan dan pengkajian yang bersifat baru serta kekinian (Arianto 2021). Yang ketiga mengenali bermacam variabel dengan topik yang relevan. Yang keempat ialah membuat kerangka kegiatan dengan memakai variable dari riset terdahulu serta terori yang terpaut yang lain. Jenjang ini dimaksudkan supaya tercipta kerangka wawasan serta data yang lebih relevan dengan topik riset (Esnawati et al. 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan eksploratif dalam penelitian ini merupakan hasil analisis literatur yang dapat memenuhi dalam pengamatan dan kelayakan studi. Dari berbagai macam artikel yang sesuai dan relevan, hal ini mempunyai fokus utama yaitu implementasi akuntansi forensik dan audit investigatif dalam melakukan deteksi fraud atau kecurangan dalam sebuah organisasi. Dalam penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Modugu & Anyaduba (2013), mengatakan bahwa perjanjian yang penting antara pengelola kebutuhan dalam daya guna akuntansi ilmu forensik pada pengaturan penipuan, peliputan finansial serta mutu pengendalian internal. Dari hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa seluruh akuntan tetap waspada terhadap adanya peluang dalam penipuan dan aktivitas ilegal lainnya pada saat melaksanakan tugas dan proses pekerjaan pemeriksaan. Kemudian dalam pelaksanaan pemeriksaan akuntansi forensik dan audit investigatif dapat memberikan petunjuk yang sangat signifikan dalam mencegah, mendeteksi, menyelidiki serta menyelesaikan terjadinya sebuah fraud tersebut.

Bedasarkan analisis dan penggunaan keilmuan akuntansi forensik dan audit investigatif secara parsial maupun simultan memberikan efek yang sangat positif dan signifikan dalam melakukan deteksi fraud hal ini disampaikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susi Rahmayanti, Yuliana Sari 2022). Hal ini memberikan bukti dan kesaksian bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi semakin cepat dan tinggi pula dalam mendeteksi sebuah kecurangan.

Penggunaan dan implementasi teknik dalam litigasi dengan akuntansi forensik dan audit investigasi memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan dalam pelaksanaan pemberantasan kecurangan dan kejahatan dibidang ekonomi dan keuangan di Ghana hal ini disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ocansey, 2017). Audit forensik membagikan hasil yang dengan cara efisien serta berdaya guna atas prasyarat yang dibutuhkan buat mengendalikan pembohongan finansial (Adesina, 2020). Berdasarkan hasil ini memberikan hal yang positif kepada pemangku kebijakan untuk merumuskan kebijakan untuk metode bagaimana dapat memberantas kejahatan di bidang keuangan dan ekonomi. Dan dengan cara ini para organisasi dapat membuat sebuah kebijakan dalam hal membentuk unit tertentu dalam dalam memperkuat mekanisme pengendalian internal di dalam organisasi yang dapat membantu penyuluhan dan penyelidikan dalam kejahatan bidang ekonomi dan keuangan.

Dalam pemeriksaan kecurangan keahlian akuntansi forensik dan audit investigatif yang dimiliki seorang pemeriksa atau auditor harus berkompeten. Dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh (Jannah 2021), pada melaksanakan pendeteksian kepada ketakjujuran, pastinya tidak bisa dilepaskan dari wawasan mengenai keadaan yang jadi faktor terbentuknya ketakjujuran serta siapa ataupun pihak mana yang mungkin bisa melaksanakan ketakjujuran. Perihal ini amat butuh dikenal oleh pihak yang menemukan kewajiban buat melaksanakan pendeteksian ketakjujuran, sebab dengan mengenali aspek faktor terbentuknya ketakjujuran serta siapa ataupun pihak mana yang dilakukan hendak lebih terencana. Menurut Yufeng Kou (2014), hal yang paling efektif dalam mendeteksi sebuah kecurangan adalah dengan cara metode yang lalu dikembangkan buat melawan kegiatan pidana yang dapat diaplikasikan dalam suatu strategi, misi mengetahui ketakjujuran merupakan mengoptimalkan perkiraan yang betul serta melindungi perkiraan yang salah dalam tingkat yang dapat diperoleh. Pada perihal ini pendeteksian dengan cara mutahir semacam informasi mining, statistik, serta artificial intelligence.

Korelasi hubungan antara akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendekteksi sebuah kecurangan merupakan kolaborasi yang efektif dan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alabdullah (2013), melaporkan kalau terdapat ikatan yang penting antara cara akuntansi ilmu forensik serta daya guna tubuh pengawasan serta audit buat mengetahui permasalahan penggelapan finansial. Kemudian menurut hasil observasi yang dilakukan oleh

Ehioghiren, E. E., & Atu (2016), Akuntansi Forensik dengan cara penting pengaruhi penemuan serta pengaturan pembohongan, dan terdapatnya perbandingan yang penting antara kewajiban Akuntan Ilmu forensik handal serta Pengaudit Eksternal konvensional.

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam mengamati topik yang sama yaitu penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam melakukan pendeteksian kecurangan atau fraud.

Tabel I.
Literatur Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Negara	Temuan atau Hasil
1	(Modugu, K. P., & Anyaduba 2013)	Nigeria	Terdapat kesepakatan yang penting antara pengguna informasi (stakeholder) dalam kebutuhan akuntansi bidang forensik keuangan.
2	(Alabdullah, T. T. Y., Alfadhl, M. M. A., Yahya, S., & Rabi 2013)	Iraq	Terdapat ikatan yang penting antara cara akuntansi bidang forensik serta efektifitas pengawasan serta audit buat mengetahui permasalahan penggelapan <i>financial</i> .
3	(Sayyid 2015)	Indonesia	Akuntansi ilmu forensik serta audit analitis merupakan Sebuah ikatan pada proses pengecekan fraud. Fraud ataupun kesalahan kecurangan merupakan subjek penting yang harus diungkapkan melalui akuntansi forensik serta dibuktikan pada audit analitis.
4	(Ozili 2015)	Inggris	Akuntansi forensik memperoleh atensi riset yang penting di golongan akademisi, perkembangan pada riset akuntansi forensik hendak lalu terkait dalam sepanjang mana pelaku kecurangan meninggalkan rekaman jejak dalam hal kejahatan finansial yang dilakukan.
5	(Ehioghiren, E. E., & Atu 2016)	Nigeria	Akuntansi Forensik dengan cara penting pengaruhi penemuan serta pengaturan pembohongan, dan terdapatnya perbandingan yang penting antara kewajiban Akuntan Ilmu forensik handal serta Pengaudit Eksternal konvensional.
6	(Ocansey 2017)	Ghana	Aplikasi metode akuntansi ilmu forensik mempunyai akibat yang penting kepada pemberantasan kesalahan ekonomi serta finansial di Ghana.
7	(Retno Ratu Wiharti 2019)	Indonesia	Penerapan akuntansi ilmu forensik mempunyai peranan penting kepada pendeteksian <i>fraud</i> , sehingga dengan aplikasi akuntansi ilmu forensik dapat berpengaruh secara positif serta bisa menaikkan usaha kesuksesan untuk mengetahui <i>fraud</i> serta pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, serta penerapan audit analitis mempunyai pengaruh penting kepada pendeteksian fraud serta pelayanan, sehingga dengan aplikasi audit analitis yang baik dan efektif, akan sangat positif serta bisa menaikkan usaha dan cara kesuksesan pada mengetahui fraud serta pelayanan yang diberikan perusahaan.
8	(Jannah 2021)	Indonesia	Komptensi auditor yang dipunyai seseorang analisis pemeriksaan keuangan akan menjadi efisien dan efektif

No	Peneliti	Negara	Temuan atau Hasil
9	(Susi Rahmayanti, Yuliana Sari 2022)	Indonesia	apabila metode audit investigatif yang dilakukan tepat dalam mendeteksi akan sebuah kejahatan dan kecurangan dalam bidang keuangan ataupun lainnya. implementasi akuntansi forensik serta audit analitis, bagus parsial ataupun simultan teruji mempengaruhi positif kepada pendeteksian kecurangan dan kejahatan keuangan. Kemudian akan menjadi lebih efektif bahwa aplikasi akuntansi ilmu forensik serta audit analitis, menjadi sebuah kolaborasi dalam hal melakukan pendeteksian dan mencari serta mengungkapkan sebuah <i>fraud</i> .
10	(Wahyuadi Pamungkas and Jaeni 2022)	Indonesia	profesional serta bebas buat mengatakan kenyataan ataupun peristiwa yang sesungguhnya mengenai gejala perbuatan kejahatan penggelapan serta atau ataupun misi khusus yang lain cocok peraturan yang legal. Jadi audit analitis efisien pada membereskan permasalahan buat mengatakan sesuatu bila terdapatnya ketidakjujuran
11	(Gupta 2022)	India	Akuntansi bidang forensik memprediksi dalam hal menanggulangi kejahatan penipuan. Akuntansi forensik merupakan tahapn yang panjang untuk memberikan pengarahan kepada para entitas dalam hal kejahatan keuangan serta bagaiman minimalisasi <i>fraud</i> .

Sumber: Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Bedasarkan identifikasi secara eksploratif yang mendalam dengan penelitian terdahulu bahwa dalam pendeteksian kecurangan atau *fraud* dalam bidang keuangan atau ekonomi menggunakan keilmuan akuntansi forensik dan audit investigatif merupakan alternatif yang tepat, karena dengan penggabungan dengan keahlian tersebut memberikan implikasi dalam proses menemukan masalah kecurangan lebih cepat. Menurut pendapat Wolosky (2019), akuntansi forensik dalam bidang keilmuannya berbeda dengan audit karena jika audit ada template tertentu dalam mengidentifikasi sebuah permasalahan, namun tidak demikian dengan akuntansi forensik yang tidak ada aturan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan baik parsial ataupun simultan akuntansi forensik memberikan hasil yang sangat signifikan dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan. Kemudian audit investigatif juga secara keseluruhan memberikan implikasi yang positif dan signifikan dalam pengungkapan serta pendeteksian *fraud* atau kecurangan. Sehingga dalam korelasi kedua hubungan tersebut memberikan sebuah satu kesatuan dalam bidang keahlian dalam proses menemukan masalah hingga proses litigasi jika terdapat kecurangan atau *fraud* yang ditemukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esnawati et al. (2022) bahwa aplikasi prinsip-prinsip bawah audit analitis serta teknik- teknik audit analitis bisa dicoba dengan cara bagus, profesional serta maksimum amat mempengaruhi kepada pengungkapan ketidakjujuran peliputan finansial, serta bisa menciptakan mungkin terdapatnya ketidakjujuran serta kesalahan dengan cara lebih dini saat sebelum situasi itu bertumbuh jadi ketidakjujuran serta kesalahan yang lebih besar. Kedudukan audit analitis pada pengungkapan ketidakjujuran peliputan finansial, wajib dengan cara aktif mengakumulasi data dengan cara perkataan ataupun catatan serta menganalisa informasi- informasi yang didapat buat menciptakan mungkin terdapatnya perbuatan ketakjujura.

Keilmuan akuntansi forensik umumnya digunakan dalam menangani *fraud*. Kebutuhan akuntansi forensik dalam memecahkan masalah keuangan dan ekonomi yang berujung dalam proses litigasi, akuntansi, serta auditing. Pendekatan yang dicoba pada akuntansi ilmu forensik ialah pendekatan multi patuh. Difokuskan dalam aspek hukum serta akuntansi. Bagus akuntansi ataupun analitis, mempunyai andil berarti pada pengecekan pajak serta permasalahan kepailitan (Esnawati et al. 2022).

5. Kesimpulan

Fraud atau kecurangan khususnya dalam bidang keuangan dan ekonomi adalah merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan secara sengaja namun akan di selesaikan dengan akuntansi forensik dan audit investigatif. Akuntansi forensik dan audit investigasi, keduanya memiliki ruang lingkup yang berbeda dalam hal pelaksanaan pendeteksian *fraud* namun keahlian dalam bidang ilmu ini memiliki peranan penting dalam melakukan mencurigai dan indentifikasi adanya kejahatan. Keikutsertaan akuntansi ilmu forensik pada mengamati *fraud* lebih pada penyimpangan atas peninggalan (*Asset Missappropriation*) serta penggelapan (*Corruption*), sebaliknya keterlibat kemampuan audit analitis terdapat dalam statment ilegal (*Fraudulent Statements*). Jika ditinjau dalam ruang lingkup keilmuannya bahwa akuntansi forensik mempersatukan beberapa keahlian didalamnya yaitu akuntansi, audit, dan keilmuan dalam bidang litigasi dan hukum dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan diluar ataupun didalam ranah pengadilan. Kemudian untuk keahlian audit investigatif menitiberatkan untuk melakukan pencarian, menemukan serta mengungkapkan secara fakta atas bukti-bukti yang didapatkan jika ditemukan sebuah *fraud* atau kecurangan. Kemudian pelaksanaan pengungkapan kecurangan harus terdapat auditor yang kompeten dalam menanganinya sehingga kasus yang diselesaikan relevan dengan bukti serta fakta data yang ada. Untuk mengurangi tindakan *fraud* bahwa sebuah organisasi harus terdapat sistem pengendalian internal yang baik.

Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pernyataan kepada seluruh pihak baik secara teoritical dan praktis, kalau akuntansi ilmu forensik serta audit analitis amat relevan serta berarti pada pengaturan *fraud*. Kewajiban serta tanggungjawab akuntansi ilmu forensik serta audit analitis merupakan melakukan pendeteksian atau pengungkapan apabila terjadinya kecurangan atau *fraud*, walaupun mempunyai tatacara dan sistematika yang berlainan. Audit analitis berusaha mengetahui serta mengatakan *fraud*, sebaliknya akuntansi ilmu forensik bisa jadi perlengkapan fakta yang legal pada cara ekspedisi hukum dan litigasi yang sudah sampai ke tahap pengadilan dan persidangan.

Penelitian ini juga masih terdapat keterbatasan, yang dimana hal ini menggunakan metode studi literatur dalam proses identifikasi sampai ke eksploratif hasil sehingga masih banyak terdapat asumsi atas pendapat temuan-temuan topik terkait, saran untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan metode kuantitatif sebagai acuan untuk memberikan data dan fakta secara ilmiah hasil riset yang dilakukan, kemudian tempat atau sampel yang diambil lebih fokus dalam bidang atau organisasi tertentu.

Daftar Pustaka

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen/Akuntansi* 5(2), 1-27.
- Adesina, K., Erin, O., Ajetunmobi, O., Ilogho, S., & Asiriwuwa, O. (2020). Does Forensic Audit Influence Fraud Control? Evidence from Nigerian Deposit Money Banks. *Banks and Bank Systems* 15(2), 214-29
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. in 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2007). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. edited by Addison-Wesley. Reading, MA.
- Alabdullah, T. T. Y., Alfadhil, M. M. A., Yahya, S., & Rabi, A. M. A. (2013). The Role of Forensic Accounting in Reducing Financial Corruption: A Study in Iraq. *International Journal of Business and Management* 9(1), 23-40
- Amin Widjaja Tunggal. (2012). *Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Andriotis, A., and McCaffrey, O. (2020). Borrower, Beware: Credit-Card Fraud Attempts Rise during the Coronavirus Crisis. *Wall Street J*.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2015). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. 13th ed. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Arianto, B. (2021). Akuntansi Forensik Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi Suap. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 4(1), 1-16.
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi* 16(1), 53-68.
- Bassey, B., Eyo, B., Ahonkhai, A., dan Ebahi, O. (2017). Effect of Forensic Accounting and Litigation Support on Fraud Detection of Banks in Nigeria, *IOSR Journal of Business and Management*. *IOSR Journal of Business and Management* 19(06),56-60.
- Batubara, Erika Diana. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3(2), 9-16.
- Bologna, G. Jack., Robert J. Lindquis. and Joseph T. Wells. (1993). *Investigation Audit*. 4th Editio. New Jersey: Prentice-Hall.
- Christian, Natalis, Jessica, and Leondy Rionaldo. (2021). Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk." *Jurnal Maneksi* 10(1), 66-75.
- Cris Kuntadi, Anggi Kirana Septiani, Rofiana Adwiyah. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Independensi, dan Pengalaman Audit Terhadap Deteksi Fraud. *Journal of Comprehensif Science* 1(4), 45-60.
- Dreyer, K. (2014). *A History of Forensic Accounting*. 296th ed. Honors Projects.
- Ehioghiren, E. E., & Atu, O. E. O. K. (2016). Forensic Accounting and Fraud Management: Evidence From Nigeria. *Igbinedion University Journal of Accounting* 2(1), 245-308.
- Esnawati, Mishola, Dona Primasari, and Jenderal Sudirman. (2022). Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mengidentifikasi Fraud (Studi Literatur). *Students Conference on Accounting Business (ScoAB)* 1(1).
- Gupta, S. (2022). Forensic Accounting: Innovative Tool for Corporate Sector. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan* 18(1), 43-52.
- Ismanda, Rinaldy Muhammad, Edi Sukarmanto, and Nopi Hernawati. (2021). Pengaruh Audit

- Investigasi, Akuntan Forensik dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* 7(1), 344-49.
- Jannah, Raodatul. (2021). Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi dalam Pembuktian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*. 1(1), 54-64.
- Karpoff, Jonathan M. (2021). The Future of Financial Fraud. *Journal of Corporate Finance*. 6(6), 45-64.
- Modugu, K. P., & Anyaduba, J. O. (2013). Forensic Accounting and Financial Fraud in Nigeria: An Empirical Approach. *International Journal of Business and Social Science. International Journal of Business and Social Science* 4(7), 281-89.
- Mulyadi, Roza, and Muhammad Nawawi. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada BPKP Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13(2), 272.
- Najmuddin, Ahmad Bebin, and Imang Dapit Pamungkas. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman , Penerapan Akuntansi Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah) Proceeding Sendiu 2021." 978-79.
- Nigrini, M. J. (2020). *Forensic Analytics: Methods and Techniques for Forensic Accounting Investigations*. 2nd ed. John Wiley & Sons, Inc.
- Ocansey, E. O. N. D. (2017). Forensic Accounting and the Combating of Economic and Financial Crimes in Ghana. *European Scientific Journal, ESJ* 13(31), 379- 389.
- Oktavilia Kristanti, Cris Kuntadi. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1(3), 23-45.
- Olaoye, C. O., & Olanipekun, C. T. (2018). Impact of Forensic Accounting and Investigation on Corporate Governance in Ekiti State. *Journal of Accounting, Business and Finance Research* 4(1), 34-56.
- Ozili, P. (2015). Forensic Accounting and Fraud: A Review of Literature and Policy Implications. *International Journal of Accounting and Economics Studies. International Journal of Accounting and Economics Studies* 3(1),63-79.
- Pamungkas, F. T., & Zulfikar, A. A. (2021). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Mengawasi Adanya Fraud Dalam Bisnis Investasi Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan* 2(1):19-40.
- Peterson, K., & Ozili, P. K. (2020). *Munich Personal RePEc Archive Forensic Accounting Theory Forensic Accounting Theory*. 102566th ed.
- Pickett, K. H. Spence. (2011). *The Essential Guide to Internal Auditing, Second Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Retno Ratu Wiharti, Novita. (2019). Dampak Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 10(November), 196-214.
- Sayyid, Annisa. (2013). Fraud dan Akuntansi Forensik (Upaya Minimalisasi Kecurangan dan Rekayasa Keuangan). *At-Taradhi* 4(1).
- Sayyid, Annisa. (2015). Pemeriksaan Fraud dalam Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2), 137-62.
- Suhartono, Suhartono, and Raodahtul Jannah. (2021). Menelaah Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 7(2), 1-15.
- Susi Rahmayanti, Yuliana Sari, Periansya. (2022). Jurnal Akuntansi Dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22(22), 1-13.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2017). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba

Empat.

- Utomo, Langgeng Prayitno. (2018). Kecurangan dalam Laporan Keuangan Menguji Teori Froud Triangle. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19(1), 77.
- Vita Citra Mulyandini, Frido Saritua Simatupang. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Kemampuan Auditor Investigatif Dalam Pengungkapan Kecurangan. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 7(02),145-57.
- Wahyuadi Pamungkas, and Jaeni. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1), 99-109.
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(2),31-53.
- Yufeng Kou, Chang-Tien Lu, S. Sirwongwattana, and Yo-Ping Huang. (2014). Survey of Fraud Detection Techniques. *IEEE International Conference on Networking, Sensing and Control.* 7(1), 749-547
- Zainal, Rizki. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi* 1(3), 34-54.
- Zhu, Xiaoqian, Xiang Ao, Zidi Qin, Yanpeng Chang, Yang Liu, Qing He, and Jianping Li. (2021). Intelligent Financial Fraud Detection Practices in Post-Pandemic Era. *The Innovation* 2(4):72-85.